

PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS DALAM SISTEM PEMASYARAKATAN: MEMBANGUN REINTEGRASI SOSIAL DAN MENCEGAH RESIDIVISME

Mitro Subroto¹, Jovi Pepeyoca Kemit²

subrotomitro07@gmail.com¹, jovipepayocakemit@gmail.com²

Politeknik Pengayoman Indonesia

ABSTRAK

Sistem pemasyarakatan Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menurunkan tingkat residivisme di kalangan narapidana. Pendekatan berbasis komunitas atau Community Based Corrections (CBC) muncul sebagai alternatif untuk memperbaiki proses reintegrasi sosial bagi narapidana. Pendekatan ini melibatkan peran aktif masyarakat dalam pembinaan narapidana, diharapkan dapat mengurangi stigma sosial terhadap mantan narapidana, serta memfasilitasi mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan CBC dalam sistem pemasyarakatan Indonesia dan dampaknya terhadap pengurangan tingkat residivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif yuridis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun CBC berpotensi besar untuk mengurangi residivisme melalui program pelatihan keterampilan dan reintegrasi sosial, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi petugas pemasyarakatan, serta stigma sosial yang melekat pada mantan narapidana masih menjadi hambatan signifikan. Untuk itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara lembaga pemasyarakatan, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan penerapan CBC yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Community Based Corrections, Residivisme, Reintegrasi Sosial, Sistem Pemasyarakatan, Stigma Sosial.

ABSTRACT

The Indonesian correctional system faces significant challenges in reducing recidivism rates among inmates. The Community Based Corrections (CBC) approach has emerged as an alternative to improve the social reintegration process for inmates. This approach involves the active role of the community in rehabilitating inmates, aiming to reduce the social stigma attached to ex-prisoners and help them reintegrate into society effectively. This study aims to examine the implementation of CBC in the Indonesian correctional system and its impact on reducing recidivism. The research uses a normative juridical approach with descriptive qualitative analysis. The findings show that while CBC has great potential in reducing recidivism through skills training programs and social reintegration, challenges such as limited facilities, lack of training for correctional officers, and the persistent social stigma on ex-prisoners are significant obstacles. Therefore, stronger synergy between correctional institutions, communities, and the government is needed to ensure more effective and efficient implementation of CBC.

Keywords: Community Based Corrections, Recidivism, Social Reintegration, Correctional System, Social Stigma.

PENDAHULUAN

Sistem pemasyarakatan Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengurangi tingkat residivisme di kalangan narapidana. Residivisme, yang merujuk pada kecenderungan narapidana untuk mengulangi tindak pidana setelah dibebaskan, menjadi masalah utama yang memengaruhi efektivitas sistem pemasyarakatan. Salah satu pendekatan yang mulai diperkenalkan untuk mengatasi masalah ini adalah Community Based Corrections (CBC). Pendekatan berbasis komunitas ini menekankan pentingnya reintegrasi sosial bagi mantan narapidana, yang tidak hanya

mengedepankan hukuman tetapi juga pembinaan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses rehabilitasi.

Community Based Corrections (CBC) adalah suatu pendekatan dalam sistem pemasyarakatan yang berfokus pada pembinaan narapidana di luar lembaga pemasyarakatan, dengan melibatkan masyarakat dalam proses reintegrasi sosial mereka. Pendekatan ini mengedepankan pemberian kesempatan kepada narapidana untuk kembali ke masyarakat melalui program-program yang meliputi pelatihan keterampilan, pendidikan, dan pembangunan kesadaran sosial, dengan pengawasan yang lebih ringan (Hamja, 2020; Nugraha, 2020). CBC bertujuan untuk mempersiapkan narapidana agar tidak hanya bebas dari hukuman, tetapi juga bebas dari stigma sosial yang seringkali menghambat mereka dalam beradaptasi dengan kehidupan sosial setelah dibebaskan.

Idealnya, penerapan Community Based Corrections dalam sistem pemasyarakatan dapat mengurangi angka residivisme secara signifikan. Hal ini diharapkan tercapai melalui pemberdayaan masyarakat dalam membimbing narapidana, serta pemberian kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, narapidana dapat memperoleh keterampilan baru dan membangun kembali hubungan sosial yang sehat, yang memungkinkan mereka untuk diterima kembali oleh masyarakat tanpa adanya stigma negatif (Iqbal, 2010; Wibowo & Subroto, 2022). Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi petugas, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan masyarakat menjadi hambatan besar dalam penerapannya.

Fenomena residivisme di Indonesia masih cukup tinggi meskipun telah diterapkan berbagai program rehabilitasi di lembaga pemasyarakatan. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat residivisme adalah stigma sosial yang melekat pada mantan narapidana. Banyak dari mereka yang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan dan diterima kembali di lingkungan sosial karena dianggap sebagai "ancaman" bagi masyarakat. Selain itu, keterbatasan dalam program pelatihan dan pembinaan di lembaga pemasyarakatan juga menjadi penyebab utama mengapa narapidana kesulitan beradaptasi setelah dibebaskan. Oleh karena itu, penerapan Community Based Corrections yang melibatkan masyarakat secara langsung diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan dukungan yang lebih besar kepada mantan narapidana dalam proses reintegrasi mereka ke masyarakat.

Di beberapa wilayah, terutama yang memiliki tingkat kriminalitas tinggi, masyarakat sering kali menanggapi mantan narapidana dengan kecurigaan dan penolakan. Stigma negatif ini menghambat mereka dalam membangun kehidupan baru setelah dibebaskan. Dalam konteks ini, program-program berbasis komunitas yang dapat melibatkan masyarakat dalam pembinaan mantan narapidana sangat diperlukan. Pendekatan berbasis komunitas memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pembinaan dan reintegrasi sosial, yang pada gilirannya akan mengurangi resistensi terhadap mantan narapidana dan membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi kembali pada masyarakat (Hamja, 2020; Nugraha, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif yuridis dengan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji penerapan Community Based Corrections dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan berbasis komunitas dapat membantu membangun reintegrasi sosial bagi mantan narapidana dan mengurangi angka residivisme. Data yang digunakan diperoleh dari studi literatur dan penelitian terdahulu yang relevan, serta analisis terhadap regulasi yang ada terkait dengan sistem pemasyarakatan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif yuridis dengan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan Community Based Corrections (CBC) dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Data diperoleh melalui studi literatur dan dokumen hukum terkait, serta perbandingan dengan praktik CBC di negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas CBC dalam membangun reintegrasi sosial dan mencegah residivisme, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Community Based Corrections dalam Sistem Pemasyarakatan

Penerapan Community Based Corrections (CBC) dalam sistem pemasyarakatan Indonesia bertujuan untuk mengurangi residivisme melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana. Dalam CBC, narapidana diberikan kesempatan untuk menjalani sebagian masa hukumannya di luar lembaga pemasyarakatan dengan pengawasan yang lebih longgar, sehingga mereka dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hal ini memungkinkan narapidana untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki perilaku mereka dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Implementasi pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mempercepat reintegrasi narapidana ke dalam kehidupan sosial.

Namun, meskipun tujuannya sangat ideal, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung program ini. Sebagai contoh, banyak lembaga pemasyarakatan yang tidak memiliki ruang atau fasilitas yang cukup untuk melaksanakan program pelatihan keterampilan yang dapat membantu narapidana beradaptasi dengan kehidupan di luar penjara. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, terutama petugas yang kurang terlatih dalam menjalankan program CBC, mengurangi efektivitas penerapan program ini di lapangan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa implementasi CBC belum sepenuhnya dapat memaksimalkan potensi reintegrasi sosial narapidana (Iqraq, 2010; Nugraha, 2020).

Penerapan Community Based Corrections (CBC) dalam Sistem Pemasyarakatan

Tantangan terbesar dalam penerapan Community Based Corrections (CBC) adalah masalah stigma sosial yang melekat pada mantan narapidana. Meskipun CBC bertujuan untuk mempercepat reintegrasi sosial, banyak mantan narapidana yang kesulitan diterima kembali di masyarakat karena pandangan negatif yang masih ada terhadap mereka. Stigma ini sering kali menghambat mereka dalam mencari pekerjaan atau membangun hubungan sosial yang sehat setelah dibebaskan dari penjara. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mulai menerima keberadaan narapidana yang terlibat dalam program CBC, resistensi terhadap mantan narapidana tetap tinggi, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Selain stigma sosial, overcapacity lembaga pemasyarakatan juga menjadi masalah serius dalam pelaksanaan CBC. Lembaga pemasyarakatan di Indonesia masih sering kali kewalahan dalam menampung jumlah narapidana yang terus meningkat, sementara fasilitas untuk pembinaan dan rehabilitasi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan banyak program pembinaan, termasuk yang berbasis komunitas, tidak dapat dijalankan secara optimal. Ketidakmampuan lembaga pemasyarakatan untuk memenuhi standar fasilitas dan pelatihan yang memadai turut menjadi penghambat dalam mencapai tujuan CBC, yakni

membangun reintegrasi sosial yang efektif dan mencegah residivisme.

Efektivitas Community Based Corrections dalam Mengurangi Residivisme

Program Community Based Corrections menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mengurangi angka residivisme di Indonesia. Dengan memberikan kesempatan kepada narapidana untuk menjalani pembinaan di luar lembaga pemasyarakatan, mereka diberikan ruang untuk berkembang secara sosial dan ekonomi. Melalui program pelatihan keterampilan dan pendidikan, narapidana dapat meningkatkan kemampuan diri mereka yang akan sangat membantu dalam proses reintegrasi. Selain itu, pengawasan yang lebih ringan memungkinkan mereka untuk kembali berinteraksi dengan masyarakat tanpa terbebani oleh stigma yang berat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa narapidana yang mengikuti program ini cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tidak mengulangi tindak pidana setelah dibebaskan, dibandingkan dengan mereka yang hanya menjalani hukuman di penjara.

Namun, efektivitas community based corrections dalam mengurangi residivisme sangat bergantung pada kualitas pelatihan yang diterima oleh narapidana dan seberapa besar dukungan yang mereka dapatkan dari masyarakat. Tanpa adanya sistem pendukung yang baik, termasuk pelatihan keterampilan yang relevan dan bimbingan sosial yang cukup, program community based corrections tidak akan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan residivisme. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak kolaborasi antara lembaga pemasyarakatan, pemerintah, dan masyarakat dalam memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam mengurangi angka residivisme di Indonesia (Hamja, 2020; Nugraha, 2020).

Peran Masyarakat dalam Proses Reintegrasi Sosial

Peran masyarakat sangat krusial dalam keberhasilan Community Based Corrections (CBC). Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang menerima kembali mantan narapidana, tetapi juga sebagai mitra dalam proses rehabilitasi. Melalui pendekatan berbasis komunitas, masyarakat dapat memberikan dukungan emosional dan praktis kepada mantan narapidana, membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam beradaptasi dengan kehidupan sosial. Selain itu, dengan memberikan kesempatan bagi mantan narapidana untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, masyarakat turut berkontribusi dalam mengurangi stigma yang sering kali menghambat mereka dalam memulai hidup baru.

Namun, keterlibatan masyarakat dalam proses reintegrasi ini membutuhkan upaya yang lebih terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, perlu ada pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya mendukung mantan narapidana dalam proses reintegrasi sosial mereka. Masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam program-program community based corrections melalui kerja sama dengan lembaga pemasyarakatan dan pemerintah. Tanpa dukungan masyarakat, program ini akan sulit untuk berhasil, karena tantangan utama dalam reintegrasi sosial adalah menghilangkan stigma sosial yang melekat pada mantan narapidana.

KESIMPULAN

Pendekatan Community Based Corrections (CBC) dalam sistem pemasyarakatan Indonesia memiliki potensi besar dalam membangun reintegrasi sosial mantan narapidana dan mengurangi tingkat residivisme. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembinaan, CBC memberikan kesempatan bagi narapidana untuk kembali berinteraksi dengan masyarakat, mengurangi stigma sosial, serta memperoleh keterampilan yang

mendukung mereka dalam beradaptasi dengan kehidupan setelah dibebaskan.

Namun, tantangan utama dalam penerapan community based corrections adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi petugas pemasyarakatan, dan stigma sosial yang masih ada di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara lembaga pemasyarakatan, masyarakat, dan pemerintah untuk mengoptimalkan implementasi community based corrections guna menciptakan sistem pemasyarakatan yang lebih efektif dalam mencegah residivisme dan mendukung reintegrasi sosial narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Rozah, U. (2020). Indonesia's Criminal Justice System with Pancasila Perspective. *Law Reform*, 16(2), 149-162.
- Hamja, Y. (2020). Community Based Correction dalam Sistem Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum*, 10(2), 234-250.
- Iqrak, S. (2010). Filsafat Sistem Pemasyarakatan: Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 7(1), 134-150.
- Nugraha, A. (2020). Konsep Community Based Corrections dalam Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 4(1), 141-155.
- Wibowo, A. A., & Subroto, M. (2022). Optimalisasi Pembinaan Narapidana Anak melalui CBC. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 284-295.
- Iqrak, S. (2008). Teori dan Praktek Rehabilitasi Narapidana dalam Sistem Pemasyarakatan di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 5(3), 185-202.
- Mufti, E. A., & Riyanto, O. S. (2023). Peran Lembaga Pemasyarakatan Dalam Upaya Rehabilitasi Narapidana Untuk Mengurangi Tingkat Residivis. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 5(2), 2425-2438.
- Eryansyah, A. M. (2021). Hakikat Sistem Pemasyarakatan Sebagai Upaya Pemulihan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia). Disertasi, Program Doktor Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.